

KELITA (KELAS IBU BALITA) SEBAGAI STRATEGI EDUKASI BERBASIS KOMUNITAS UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI KELURAHAN PANGGUNG LOR, KOTA SEMARANG

KELITA (TODDLER MOTHERS' CLASS) AS A COMMUNITY-BASED EDUCATION STRATEGY FOR STUNTING PREVENTION IN PANGGUNG LOR VILLAGE, SEMARANG CITY

Aidza Aijrina Maharani¹, Ailsa Ocha Alifa², Anmitha Rakeesha Putri³, Armadina Fitra Choirunnisa⁴, Devi Kusumaningrum⁵, Fariha Akmalina Amirudin⁶, Nyes Biru Daharu^{7*}, Siti Nuraida⁸, Tanasya Fyrsta Herryananda⁹, Hega Bintang Pratama Putra¹⁰, Yasmin Aulia Rachma¹¹

^{1,2,3,...,11} Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

^{7*} nyesblue.daharu@gmail.com

Article History:

Received: August 26th, 2025

Revised: October 10th, 2025

Published: October 15th, 2025

Keywords: *Stunting, Nutrition Education, Parenting, Healthy Lifestyle Behavior, Community Empowerment*

Abstract: *Stunting is a chronic nutritional issue in children under five, impacting growth, cognitive development, and future productivity. In Panggung Lor Village, North Semarang, the proportion of stunted children remains high despite fewer cases. To support the stunting reduction program, Diponegoro University students implemented KELITA (Toddler Mothers' Class), focusing on nutrition education, parenting, and clean and healthy living behavior (PHBS). Sixteen mothers participated in health check-ups, interactive sessions, discussions, and quizzes. Pre- and post-tests showed an increase in average knowledge scores from 41 to 88, indicating the program's effectiveness. Cross-sector collaboration with health centers, posyandu cadres, and local government contributed to its success. Challenges included participants' limited time, lack of prior knowledge, and difficulty involving working parents. KELITA proved to be an effective, community-based educational model to enhance maternal knowledge and holds potential for replication in other areas to support national stunting reduction goals.*

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis pada balita yang berdampak pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan produktivitas masa depan. Di Kelurahan Panggung Lor, Semarang Utara, meskipun jumlah kasus relatif lebih rendah, proporsi balita stunting masih tinggi. Untuk mendukung percepatan penurunan stunting, mahasiswa Universitas Diponegoro melaksanakan program KELITA (Kelas Ibu Balita) yang berfokus pada edukasi gizi, pola asuh, serta perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Program ini melibatkan 16 ibu balita melalui pemeriksaan kesehatan, penyampaian materi interaktif, diskusi, dan kuis edukatif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan skor pengetahuan rata-rata dari 41 menjadi 88. Kolaborasi lintas sektor menjadi kunci keberhasilan, meski terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu peserta dan rendahnya pengetahuan awal. KELITA terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu dan berpotensi direplikasi di wilayah lain untuk mendukung target nasional penurunan stunting.

Kata Kunci: Stunting, Edukasi Gizi, Pola Asuh, PHBS, Pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis dalam 1.000 hari pertama kehidupan. Akibatnya, anak memiliki tinggi badan lebih rendah daripada standar usianya serta mengalami gangguan perkembangan kognitif dan produktivitas di masa depan. Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024, prevalensi stunting nasional turun dari 21,5% (tahun 2023) menjadi 19,8%, meskipun masih di atas target nasional sebesar 14% pada tahun 2029. Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa faktor sosio-ekonomi seperti pendidikan ibu, pendapatan keluarga, sanitasi, dan status berat badan lahir rendah (BBLR) secara signifikan memengaruhi kejadian stunting. Kelurahan Panggung Lor, Kecamatan Semarang Utara, termasuk ke dalam wilayah dengan salah satu angka stunting tertinggi di Kota Semarang pada rentang data 2022–2024 (Afielia dkk., 2024). Meskipun secara kuantitatif jumlah balita stunting di Panggung Lor relatif lebih sedikit dibanding kelurahan lain, seperti Bandarharjo dan Tanjung Mas, tetapi secara proporsi kasus terhadap populasi balita di kawasan pesisir ini tetap signifikan. Data menunjukkan antara 1–7 balita stunting tercatat di Panggung Lor setiap tahun, menandakan perlunya intervensi lebih fokus secara kontinu.

Menanggapi situasi ini, tim KKN Undip kelompok T-137 menjalankan program KELITA (Kelas Ibu Balita) sebagai intervensi berbasis komunitas. Kegiatan ini bertujuan memberdayakan ibu balita melalui edukasi praktis mengenai gizi, pola asuh, higienitas, dan akses layanan kesehatan yang bekerja sama dengan Puskesmas Bulu Lor. Program ini sangat sejalan dengan tema KKN yang difokuskan pada penurunan stunting melalui penguatan keluarga. Dengan metode partisipatif, penyampaian materi berbasis nilai budaya, dan pelibatan aktif ibu serta kader posyandu, program KELITA di Panggung Lor tidak hanya sekedar edukasi singkat tetapi berharap menjadi pemicu perubahan nilai dan perilaku mendasar yang bersifat berkelanjutan.

METODE

Pelatihan dan praktik langsung

Kegiatan Kelas Ibu Balita yang diselenggarakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Diponegoro tidak secara langsung menghadirkan sesi pelatihan berbasis praktik fisik, melainkan difokuskan pada penyampaian materi edukatif dan interaktif secara tatap muka. Narasumber dari Puskesmas Semarang Utara memberikan paparan mengenai pentingnya pencegahan stunting, pengenalan konsep 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), serta cara pemanfaatan Buku KIA sebagai alat pantau tumbuh kembang anak. Meski tidak dilakukan praktik langsung, kegiatan ini tetap memberikan ruang partisipasi aktif melalui sesi diskusi terbuka, tanya jawab, dan kuis edukatif sebagai bentuk penguatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Peserta diajak untuk memahami fungsi Buku KIA, mengenali indikator pertumbuhan anak yang sehat, dan mengetahui cara menjaga asupan gizi seimbang di masa balita. Kegiatan berlangsung dalam suasana partisipatif dan komunikatif, serta dilengkapi dengan pembagian reward kepada peserta aktif sebagai bentuk apresiasi.

Peserta

Peserta kegiatan ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak balita dari berbagai RW di wilayah Kelurahan Panggung Lor, dengan total estimasi sebanyak 16 orang peserta. Seluruh peserta hadir bersama anak balita mereka, yang menunjukkan antusiasme dan keterlibatan tinggi

dalam kegiatan. Kehadiran anak-anak di lokasi kegiatan menambah relevansi langsung antara materi yang disampaikan dengan kondisi nyata di lapangan. Peserta merupakan perwakilan masyarakat dari lingkungan RW se-Kelurahan Panggung Lor yang telah dikoordinasikan melalui kader kesehatan dan pihak kelurahan. Dalam kegiatan ini, peserta tidak hanya hadir sebagai pendengar, namun juga terlibat dalam diskusi, kuis edukatif, serta interaksi dua arah dengan narasumber dan fasilitator dari puskesmas. Kehadiran mereka menjadi bukti bahwa edukasi kesehatan masyarakat dapat menjangkau sasaran yang tepat dan dilaksanakan secara partisipatif.

Tahapan

Kegiatan edukasi yang dilakukan dalam rangka program “KELITA (Kelas Ibu Balita)” dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu cek kesehatan, pemaparan materi, dan sesi diskusi tanya jawab. Tahap awal kegiatan dimulai dengan pemeriksaan kesehatan sederhana bagi balita, sebagai upaya awal deteksi status gizi dan kondisi fisik. Selanjutnya, sesi pemaparan materi dilakukan oleh narasumber dari Puskesmas Bulu Lor. Materi yang disampaikan berfokus pada pencegahan stunting, dengan penekanan pada pentingnya pemenuhan gizi dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), penggunaan Buku KIA, serta peran pola asuh dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam mendukung tumbuh kembang anak. Tahapan terakhir berupa sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta yang terdiri dari para ibu balita di wilayah Kelurahan Panggung Lor diberi kesempatan untuk aktif berinteraksi. Dalam sesi ini, peserta tidak hanya menjawab pertanyaan dari narasumber, namun juga secara spontan mengajukan pertanyaan terkait praktik pengasuhan dan permasalahan gizi yang mereka hadapi. Suasana diskusi berlangsung partisipatif dan kondusif, mencerminkan antusiasme tinggi peserta dalam memahami dan menerapkan materi yang disampaikan.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk menilai efektivitas kegiatan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pencegahan stunting serta praktik pola asuh yang sehat di rumah. Evaluasi dilakukan menggunakan dua metode, yaitu pre-test dan post-test yang dilaksanakan pada awal dan akhir kegiatan.

Pre-test dan post-test berisi pertanyaan seputar pemahaman peserta mengenai konsep stunting, faktor penyebab, upaya pencegahan, serta praktik pengasuhan anak usia dini. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan, dengan rata-rata skor meningkat dari 41 menjadi 88 poin. Kenaikan skor ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan, meliputi ceramah interaktif, diskusi, dan kuis, berhasil meningkatkan pengetahuan ibu-ibu peserta kegiatan.

Selain pre/post-test, observasi juga dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk menilai keterlibatan dan respons peserta. Berdasarkan observasi, peserta tampak aktif, responsif, dan menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap materi. Dalam wawancara informal pasca-kegiatan, sebagian besar peserta menyampaikan bahwa mereka mendapatkan wawasan baru terkait gizi anak dan praktik pengasuhan, serta merasa lebih percaya diri dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL

Program kerja multidisiplin kelompok dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa bertema “KELITA (Kelas Ibu Balita) untuk Pencegahan Stunting” telah dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2025 di Kelurahan Panggung Lor, Kecamatan Semarang Utara. Kegiatan ini

dirancang sebagai bentuk dukungan terhadap program prioritas Pemerintah Kota Semarang dalam percepatan penurunan angka stunting. Berdasarkan data dashboard kesehatan Kota Semarang per Juni 2025, tercatat masih terdapat 6 kasus stunting di wilayah Kelurahan Panggung Lor, menunjukkan bahwa upaya pencegahan masih perlu diperkuat untuk mencapai target Kota Semarang sebagai Kota Zero Stunting pada akhir tahun 2025. Melalui kelas edukasi ini, mahasiswa KKN berupaya memberikan wadah untuk meningkatkan pengetahuan para ibu yang memiliki balita mengenai pola asuh dan pemenuhan gizi anak yang tepat, dengan harapan dapat menekan angka kejadian stunting di tingkat rumah tangga.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Kegiatan berlangsung di balai RW 03 dan dihadiri oleh 16 ibu balita beserta anaknya. Pelaksanaan kelas melibatkan kolaborasi antara mahasiswa KKN, kader posyandu, petugas gizi dari puskesmas, serta perangkat kelurahan. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan stunting dan dampaknya, pentingnya asupan gizi seimbang pada anak, pemantauan pertumbuhan melalui KMS, serta penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan keluarga. Kegiatan dilaksanakan secara interaktif melalui ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab, yang memungkinkan peserta untuk menyampaikan pengalaman serta permasalahan yang mereka hadapi dalam mengasuh dan memberi makan balita mereka.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab

Para peserta menunjukkan respons yang positif serta keterbukaan dalam menyerap materi yang disampaikan. Setelah sesi pemaparan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya

jawab guna mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap informasi yang telah diberikan. Beberapa peserta secara aktif melontarkan pertanyaan yang relevan dengan topik, mencerminkan rasa ingin tahu dan perhatian mereka terhadap isu stunting. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab oleh pemateri dengan penjelasan yang lebih mendalam mengenai strategi pencegahan stunting yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan praktis (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2025).

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-Test*

No	Insial Nama Responden	Nilai <i>Pre-Test</i>	Nilai <i>Post-Test</i>
1	Ibu Q	40	80
2	Ibu W	30	90
3	Ibu D	30	80
4	Ibu PI	40	90
5	Ibu RN	50	70
6	Ibu S	50	100
7	Ibu DK.	50	100
8	Ibu LN	20	100
9	Ibu SS.	30	80
10	Ibu EA.	50	90
11	Ibu F	60	90
12	Ibu E	60	80
13	Ibu DS	40	80
14	Ibu N	30	90
15	Ibu UH	30	90
16	Ibu IK.	40	100
Total		650	1410
Rata-rata		41	88

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diikuti oleh 16 peserta, terlihat jelas bahwa terdapat peningkatan skor pada seluruh ibu balita setelah mengikuti kegiatan kelas. Rata-rata skor pre-test peserta sebesar 41 meningkat menjadi rata-rata post-test 88, dengan rata-rata kenaikan 47 poin. Semua peserta mengalami peningkatan, dengan beberapa peserta seperti peserta dengan inisial LN. mencatat lonjakan signifikan dari 20 ke 100 poin. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan pada kegiatan kelas ibu balita dapat dipahami dengan baik oleh peserta dan berhasil menambah pengetahuan mereka terkait upaya pencegahan stunting pada anak balita.

Peningkatan ini mengindikasikan efektivitas metode edukasi yang digunakan dalam kegiatan kelas ibu balita. Interaksi langsung, penyampaian materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta, serta suasana belajar yang kondusif berkontribusi pada peningkatan pemahaman ibu balita. Hasil ini sekaligus memperkuat pentingnya pelaksanaan kelas ibu balita sebagai salah satu strategi edukasi kesehatan di masyarakat untuk mendukung penurunan angka stunting dengan cara meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pemenuhan gizi dan perawatan balita secara optimal.



Gambar 3. Foto Bersama Mahasiswa KKN, Pihak Puskesmas, dan Peserta

PEMBAHASAN

Capaian Program

Adapun beberapa capaian dari program KELITA (Kelas Ibu Balita) ini meliputi:

1. Peningkatan Pengetahuan Gizi dan Pencegahan Stunting

Peserta Kelas Ibu Balita menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka mengenai pentingnya gizi seimbang dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Materi yang disampaikan oleh narasumber dari puskesmas membantu ibu-ibu mengenali kebutuhan nutrisi anak, cara menggunakan Buku KIA untuk memantau tumbuh kembang, serta praktik perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* menunjukkan rata-rata peningkatan skor dari 41 menjadi 88, yang menandakan adanya peningkatan pemahaman yang substansial. Edukasi ini berhasil membentuk kesadaran bahwa pencegahan stunting dimulai dari rumah melalui pola asuh dan pemberian makan yang tepat.

2. Peningkatan Interaksi dan Partisipasi Masyarakat

Kegiatan ini berhasil mendorong keterlibatan aktif masyarakat, khususnya para ibu balita, dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Para peserta tidak hanya hadir sebagai penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, dan menjawab kuis interaktif yang disediakan. Kehadiran balita selama kegiatan menciptakan suasana edukasi yang lebih hidup dan aplikatif. Partisipasi yang tinggi ini menunjukkan keberhasilan pendekatan komunikatif yang diterapkan oleh mahasiswa KKN dan pihak puskesmas.

3. Penguatan Kolaborasi Lintas Sektor

Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan keberhasilan dalam membangun sinergi antara mahasiswa, puskesmas, kader posyandu, dan pemerintah kelurahan. Setiap pihak berperan

aktif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Kolaborasi ini memungkinkan terciptanya suasana kegiatan yang kondusif dan mendukung kelancaran pelaksanaan edukasi. Model kolaboratif ini dapat menjadi contoh praktik baik dalam pelaksanaan program edukasi berbasis masyarakat.

Dampak

Pelaksanaan Kelas Ibu Balita: Upaya Pencegahan *Stunting* di Panggung Lor telah memberikan efek positif yang nyata bagi masyarakat setempat. Kegiatan ini secara langsung memperkuat pemahaman para ibu tentang pentingnya asupan gizi seimbang, termasuk ASI eksklusif, MPASI, serta imunisasi dasar yang mendukung tumbuh kembang anak. Narasumber dari Puskesmas menyampaikan materi penting seperti pertumbuhan balita, stimulasi perkembangan, praktik kebersihan, serta pola makan anak usia 0–5 tahun. Sebagian besar peserta yang merupakan ibu rumah tangga memahami bahwa gizi optimal dapat dicapai melalui bahan lokal yang mudah diperoleh. Sesuai strategi yang diterapkan di Desa Ploso Lor, kelompok ibu diberi edukasi interaktif mengenai menu sehat, teknik pijat nafsu makan, serta stimulasi motorik dan kognitif balita secara praktis (Sofiyah dkk., 2023).

Dalam jangka pendek, kegiatan ini meningkatkan kemampuan ibu dalam menerapkan materi, seperti memilih makanan bergizi, mencuci tangan, dan stimulasi anak yang disampaikan melalui sesi langsung bersama guru kesehatan setempat. Ke depan, diharapkan penerapan kebiasaan pengasuhan yang benar ini akan menekan angka *stunting* di desa. Program ini juga mendorong kemandirian komunitas lokal melalui kolaborasi pemerintah desa dan tenaga kesehatan. Kegiatan yang konsisten hingga menjadi agenda rutin meningkatkan peran kader posyandu dan tokoh masyarakat dalam menyebarkan informasi mengenai inovasi pengasuhan dan gizi anak. Efeknya memicu semangat kolektif dalam menjaga kualitas hidup keluarga dan generasi masa depan

Hambatan

Beberapa hambatan dalam keberjalanan program ini, yaitu:

1. Kurangnya Pengetahuan Mengenai Makanan yang Baik dan Bergizi

Status gizi yang kurang baik di Kelurahan Panggung Lor ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai pilihan makanan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan gizi anak. Banyaknya orang tua yang bekerja sehingga lebih banyak pengasuhan anak yang dilakukan oleh suster atau asisten rumah tangga. Oleh karena, kesibukan orang tua itulah juga menyebabkan para orang tua memilih makanan dengan sembarangan misalnya adalah makanan cepat saji yang dimana gizinya tidak sesuai dan kurang baik untuk anak-anak.

2. Tantangan dalam Penyuluhan dan Pemeriksaan

Penyuluhan dan pemeriksaan yang dilakukan oleh tim kkn sempat tersendat dikarenakan kurangnya antisipasi orang tua dalam kegiatan seperti penyuluhan sehingga dibantu oleh puskesmas untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Orang tua menganggap bahwa dirinya sudah tau dan sudah bisa mendapatkan informasi mengenai kelas ibu balita dari internet sedangkan informasi yang didapatkan belum tentu benar.

3. Keterbatasan Waktu

Dikarenakan orang tua yang bekerja sehingga saat penyuluhan banyak orang tua yang berhalangan hadir dikarenakan pekerjaan mereka dari pagi hingga sore. Sehingga kelas ibu balita ini jika dilakukan secara offline sedikit mengganggu waktu mereka. Jadi, waktu juga menjadi hambatan bagi dilaksanakannya kelas ibu balita ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan isi jurnal diatas dapat di simpulkan bahwa program *KELITA (Kelas Ibu Balita)* yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-T Universitas Diponegoro di Kelurahan Panggung Lor bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pencegahan stunting melalui edukasi gizi, pola asuh, dan PHBS. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi dengan Puskesmas, kader posyandu, dan pemerintah kelurahan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman signifikan, dengan rata-rata skor pre-test meningkat dari 41 menjadi 88. Respons peserta sangat positif, ditandai dengan partisipasi aktif dalam diskusi dan tanya jawab. Meski menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan kurangnya pengetahuan awal, program ini terbukti efektif dan relevan. *KELITA* menjadi model edukasi komunitas yang potensial untuk direplikasi dalam upaya menurunkan angka stunting secara berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGMENTS

Kami menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung serta menyukseskan program kerja KKN Tematik Universitas Diponegoro di Kelurahan Panggung Lor, terutama pada kegiatan Kelas Ibu Balita (*KELITA*). Ucapan terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada:

1. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan, masukan, serta pendampingan yang konsisten sejak awal perencanaan hingga pelaksanaan program KKN ini.
2. Pemerintah Kelurahan Panggung Lor atas dukungan penuh, fasilitasi tempat, serta kerja sama yang sangat baik selama proses pelaksanaan kegiatan berlangsung.
3. Puskesmas Bulu Lor, khususnya narasumber dari tim gizi, yang telah meluangkan waktu, berbagi ilmu, serta menyampaikan materi dengan sangat komunikatif dan inspiratif kepada para peserta.
4. Kader posyandu dan para ibu balita yang telah hadir dengan semangat, berpartisipasi aktif dalam sesi diskusi, dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam menyerap informasi yang disampaikan.
5. Seluruh anggota Tim Kesehatan KKN-T Kelurahan Panggung Lor yang telah bekerja dengan penuh tanggung jawab, kebersamaan, dan dedikasi tinggi sehingga setiap rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan lancar dan bermakna.

Semoga sinergi dan semangat kolaboratif yang telah terjalin dalam kegiatan ini dapat menjadi langkah awal yang berkelanjutan dalam mendukung peningkatan kualitas kesehatan anak dan keluarga di Kelurahan Panggung Lor.

DAFTAR REFERENSI

- Afielia Firdaust, P., Maesaroh, & Widowati, N. (2024). Efektivitas Program Semua Ikut Bergerak Bersama Menangani Stunting (Si Bening) dalam Upaya Penurunan Stunting di Kelurahan Tanjungmas Kecamatan Semarang Utara. *Journal of Management & Public Policy Review*, 13(4), 353-368.
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. (2025). Dashboard Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Semarang: Stunting. Diakses dari <https://lekminkes.dinkes.semarangkota.go.id/home/stunting?bulan=2&tahun=2025> pada 6 Agustus 2025.
- Sofiyah, S., Rusita, R., Dwiyantri, Evi., & Andarwulan, S. (2023). SOSIALISASI DALAM

UPAYA DAN PENANGANAN STUNTING OLEH MAHASISWA KKN DI DESA PLOSO, KECAMATAN KREMBUNG SIDOARJO. JURNAL PENGABDIAN MANDIRI, 2(2), 579–584.